

**ANALISIS DIKSI DAN GAYA BAHASA NASKAH PIDATO TUJUH
PRESIDEN REPUBLIK INDONESIA DALAM RANGKA
HARI KEMERDEKAAN**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)



Oleh:

DEVITA RISDHAYANTI

NPM 18.1.01.07.0009

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI**

2023

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi oleh:

DEVITA RISDHAYANTI

18.1.01.07.0009

Judul:

**ANALISIS DIKSI DAN GAYA BAHASA PADA NASKAH PIDATO
TUJUH PRESIDEN REPUBLIK INDONESIA DALAM RANGKA
HARI KEMERDEKAAN**

Telah disetujui untuk diajukan kepada panitia ujian/sidang skripsi

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

FKIP – UN PGRI Kediri

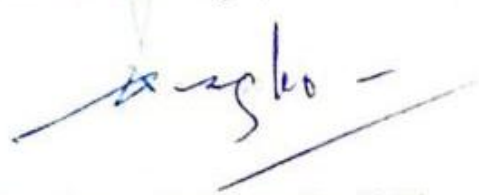
Tanggal 18 Januari 2023

Dosen Pembimbing I,



Nur Laili ah, M.Pd.
NIDN: 0731038605

Dosen Pembimbing II,



Drs. Sempu Dwi Sasongko, M.Pd.
NIDN: 0708026001

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi oleh:

DEVITA RISDHAYANTI

18.1.01.07.0009

Judul:

**ANALISIS DIKSI DAN GAYA BAHASA PADA NASKAH PIDATO
TUJUH PRESIDEN REPUBLIK INDONESIA DALAM RANGKA
HARI KEMERDEKAAN**

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian/Sidang skripsi

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

FKIP UN PGRI KEDIRI

Tanggal: 25 Januari 2023

Dan dinyatakan telah memenuhi persyaratan

1. Ketua : Nur Lailiyah, M.Pd.
2. Penguji I : Marista Dwi Rahmayantis, M.Pd.
3. Penguji II : Drs. Sempu Dwi Sasongko, M.Pd.



Mengetahui,

Dekan FKIP



Dr. Munim Nurmilawati, M.Pd

NIDN: 00060696801

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya,

Nama : Devita Risdhayanti
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat/Tgl. Lahir : Kediri, 04 November 1997
NPM : 18.1.01.07.0015
Fak/Prodi : FKIP/ S1 Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Menyatakan yang sebenarnya, bahwa dalam Skripsi ini tidak terdapat karya yang sengaja diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya tulis atau pendapat yang pernah diterbitkan orang lain, kecuali secara sengaja dan tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Kediri, 18 Januari 2023

Yang Menyatakan



Devita Risdhayanti
18.1.01.07.0009

MOTTO

"Bukan masalah Anda gagal. Tidak pula rugi jika impian belum jadi kenyataan. asalkan kita tidak berhenti dan terus berjalan, berjuang, dan tetap berusaha."

- Andrie Wongso

Saya Persembahkan Karya ini untuk:

1. Kedua orang tua saya Bapak Khabib dan Ibu Suhermin yang telah mendukung dan mendoakan saya selama masa perkuliahan.
2. Kedua kakak saya Ridha Ristianingsih dan Keman Dowi yang telah mendukung saya.
3. Bapak Jono, S.Kom yang telah memberikan dukungan penuh dan motivasi kepada saya.
4. Ibu Suci Monika, S.Pd, M.Pd. yang telah memberikan dukungan penuh dan motivasi kepada saya.
5. Bapak/Ibu keluarga besar SMK Putra Harapan Plemahan yang selalu mendukung saya.
6. Abdul Mutolib, S.Pd. yang selalu crewet dan memotivasi saya dalam mengerjakan skripsi.
7. Irfan Adi Pratama yang selalu menyemangati saya.
8. Syahril Arifqi Eka Saputra adik kesayangan saya.

ABSTRAK

Devita Risdhayanti (18.1.01.07.0009): Analisis Diksi dan Gaya Bahasa Pada Naskah Pidato Tujuh Presiden Republik Indonesia Dalam Rangka Hari Kemerdekaan, Skripsi, Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP, UNP Kediri 2023.

Kata Kunci: diksi, gaya bahasa, pidato presiden, kemerdekaan

Penelitian ini dilatarbelakangi penggunaan diksi dan gaya bahasa pada naskah pidato ketujuh presiden Republik Indonesia dalam rangka hari kemerdekaan yang berbeda-beda begitupun juga dengan ketujuh presiden Republik Indonesia. Ketujuh Presiden Republik Indonesia mempunyai *style* masing-masing dalam menyampaikan gagasan, dari penggunaan diksi dan gaya bahasa.

Penelitian ini menggunakan pendekatan semantik dengan jenis penelitian kualitatif. Penelitian dilaksanakan dengan berbagai tahapan, tahapan pertama pengumpulan data, tahapan kedua pengolahan data dan penarikan simpulan hasil pengolahan data, dan tahapan ketiga penulisan laporan. Instrumen penelitian dalam penelitian ini ada peneliti sendiri dengan menggunakan tabulasi data. Dalam mengumpulkan data peneliti menggunakan metode simak catat dengan teknik analisis data deskriptif.

Berdasarkan hasil data analisis yang telah dipaparkan pada bagian sebelumnya, maka dapat dijawab pernyataan penelitiannya sebagai berikut terdapat penggunaan diksi kata denotasi sebanyak 18, diksi jargon sebanyak 1, diksi asing sebanyak 22, diksi serapan sebanyak 2, diksi konotasi sebanyak 3. Sedangkan penggunaan gaya bahasa aliterasi sebanyak 1, hiperbola sebanyak 19, sinisme sebanyak 5, metafora sebanyak 2, eufimisme 5, personifikasi 3 dan metonimia 2. Selain itu presiden satu dengan presiden lainnya memiliki diksi dan gaya bahasa yang sama serta berbeda.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT dan Baginda Rasulullah SAW yang telah memberi rahmat dan karunia-Nya, sehingga skripsi dapat diselesaikan tepat waktu.

Adapun maksud penyusunan skripsi ini untuk memenuhi salah satu persyaratan guna memperoleh gelar sarjana. Dalam penyusunan ini banyak pihak yang membantu, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, pada kesempatan ini diucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. Zainal Afandi, M.Pd, Rektor Universitas Nusantara PGRI Kediri.
2. Dr. Mumun Nurmilawati, M.Pd, Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nusantara PGRI Kediri.
3. Dr. Sujarwoko, M.Pd, Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Nusantara PGRI Kediri
4. Nur Lailiyah, M.Pd dosen pembimbing 1 penyusunan skripsi.
5. Drs. Sempu Dwi Sasongko, M.Pd dosen pembimbing 2 penyusunan skripsi.
6. Rekan-rekan mahasiswa Program Studi PBSI Universitas Nusantara PGRI Kediri serta,
7. Semua pihak yang tidak mungkin disebutkan satu persatu.

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak. Disadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, tegur sapa dari pembaca diterima dengan tangan terbuka untuk perbaikan dan penyempurnaan.

Kediri, 18 Januari 2023

Penulis

Devita Risdhayanti
18.1.01.07.0015

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
MOTTO	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
DAFTAR ISTILAH	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Ruang Lingkup.....	6
C. Pertanyaan Penelitian	7
D. Tujuan Penelitian	8
E. Manfaat Penelitian	8
BAB II LANDASAN TEORI	10
A. Pengertian Diksi	10
B. Jenis-Jenis Diksi.....	10
C. Pengertian Gaya Bahasa.....	12
D. Jenis-Jenis Gaya Bahasa	14
E. Pengertian Pidato	23
F. Jenis-Jenis Pidato	23

BAB III METODE PENELITIAN	26
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	26
B. Tahapan dan Waktu Penelitian.....	28
C. Data, Sumber dan Instrumen Penelitian.....	30
D. Teknik Pengumpulan Data.....	32
E. Teknik Analisis Data.....	33
F. Pengecekan Keabsahan Temuan	34
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	36
A. Deskripsi Diksi Pada Naskah Pidato Ketujuh Presiden Republik Indonesia Dalam Rangka Hari Kemerdekaan.....	36
B. Deskripsi Gaya Bahasa Pada Naskah Pidato Ketujuh Presiden Republik Indonesia Dalam Rangka Hari Kemerdekaan	61
C. Deskripsi Persamaan dan Perbedaan Diksi dan Gaya Pada Naskah Pidato Tujuh Presiden Republik Indonesia dalam Rangka Hari Kemerdekaan Indonesia	83
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	95
A. Kesimpulan	95
B. Saran.....	95
DAFTAR RUJUKAN	96
LAMPIRAN.....	98

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
3.1 Waktu Penelitian	29
3.2 Tabulasi Data Diksi	31
3.3 Tabulasi Data Gaya Bahasa	32
4.1 Tabel Data Diksi Naskah Pidato Presiden Soekarno	36
4.2 Tabel Data Diksi Naskah Pidato Presiden Soeharto	37
4.3 Tabel Data Diksi Naskah Pidato Presiden B.J Habibie	38
4.4 Tabel Data Diksi Naskah Pidato Presiden Abdurrahman Wahid	39
4.5 Tabel Data Diksi Naskah Pidato Presiden Megawati Soekarnoputri.....	41
4.6 Tabel Data Diksi Naskah Pidato Presiden Susilo Bambang Yudhoyono	41
4.7 Tabel Data Diksi Naskah Pidato Presiden Joko Widodo	43
4.8 Tabel Gaya Bahasa Naskah Pidato Presiden Soekarno	61
4.9 Tabel Gaya Bahasa Naskah Pidato Presiden Soeharto	62
4.10 Tabel Gaya Bahasa Naskah Pidato Presiden B.J Habibie	62
4.11 Tabel Gaya Bahasa Naskah Pidato Presiden Abdurrahman Wahid	66
4.12 Tabel Gaya Bahasa Naskah Pidato Presiden Megawati Soekarno Putri	67
4.13 Tabel Gaya Bahasa Naskah Pidato Presiden Susilo Bambang Yudhoyono.....	68
4.14 Tabel Gaya Bahasa Naskah Pidato Presiden Joko Widodo.....	69
4.15 Tabel Persamaan dan Perbedaan Diksi Naskah Pidato Presiden Soekarno	84
4.16 Tabel Persamaan dan Perbedaan Diksi Naskah Pidato Presiden Soeharto	84
4.17 Tabel Persamaan dan Perbedaan Diksi Naskah Pidato Presiden B.J Habibie... 85	
4.18 Tabel Persamaan dan Perbedaan Diksi Naskah Pidato Presiden Abdurrahman	

Wahid	86
4.19 Tabel Persamaan dan Perbedaan Diksi Naskah Pidato Presiden Megawati	
Soekarnoputri	86
4.20 Tabel Persamaan dan Perbedaan Diksi Naskah Pidato Presiden Susilo	
Bambang Yudhoyono	87
4.21 Tabel Persamaan dan Perbedaan Diksi Naskah Pidato Presiden Jokowi Widodo .	
.....	88
4.22 Tabel Persamaan dan Perbedaan Gaya Bahasa Naskah Pidato Presiden Soekarno	
.....	89
4.23 Tabel Persamaan dan Perbedaan Gaya Bahasa Naskah Pidato Presiden Soeharto	
.....	89
4.24 Tabel Persamaan dan Perbedaan Gaya Bahasa Naskah Pidato Presiden B.J	
Habibie	90
4.25 Tabel Persamaan dan Perbedaan Gaya Bahasa Naskah Pidato Presiden	
Abdurrahman Wahid	90
4.26 Tabel Persamaan dan Perbedaan Gaya Bahasa Naskah Pidato Presiden	
Megawati Soekarnoputri	91
4.27 Tabel Persamaan dan Perbedaan Gaya Bahasa Naskah Pidato Presiden Susilo	
Bambang Yudhoyono.....	92
4.28 Tabel Persamaan dan Perbedaan Gaya Bahasa Naskah Pidato Presiden Joko	
Widodo	92
4.29 Tabel Rekapitulasi Diksi Pada Naskah Pidato Ketujuh Presiden Republik	
Indonesia.....	93
4.30 Tabel Rekapitulasi Gaya Bahasa pada naskah Pidato Ketujuh Presiden	
Republik Indonesia.....	94

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
Lembar Pengajuan Judul	98
Berita Acara Kemajuan Bimbingan	99
Naskah Pidato Presiden.....	101

DAFTAR ISTILAH

DD	: Diksi Denotasi
DK	: Diksi Konotasi
DA	: Diksi Asing
DJ	: Diksi Jargon
S	: Soekarno
SH	: Soeharto
H	: B.J Habibie
AW	: Abdurrahman Wahid
M	: Megawati
SBY	: Susilo Bambang Yudhoyono
JW	: Joko Widodo
GB	: Gaya Bahasa
AL	: Aliterasi
HB	: Hiperbola
MF	: Metafora
EF	: Eufimisme
PS	: Personifikasi
MM	: Metonimia

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahasa merupakan alat yang digunakan untuk menyampaikan isi perasaan, pikiran, atau pendapat yang memakai bunyi bahasa yang dihasilkan dari alat ucap manusia yang memiliki peran sangat penting dalam menjalankan kehidupan sehari-hari (Keraf, 2008:1). Aktivitas yang dilakukan oleh manusia hampir secara keseluruhan memakai bahasa. Komunikasi memakai bahasa dapat terlaksana secara tulisan maupun lisan. Tidak ada yang membatasi mengenai pemakaian kata yang sah bagi setiap bahasa yang ada di dunia. Dalam menggambarkan banyaknya bahasa yang ada di dunia diperlukan sebuah satuan yakni kata, tetapi bagi sebagian dari arti kata dibatasi secara fonologi dan bagi bahasa lain dibatasi dengan morfologi.

Dalam menjalankan sebuah komunikasi, kata pada sebuah konstruksi yang lebih besar menekankan pada aturan sintaksis yang terdapat dalam suatu bahasa. Yang harus diperhatikan dari rangkaian kata-kata tersebut terletak pada makna yang tersirat dibalik penggunaan kata itu. Setiap masyarakat yang terlibat pada sebuah kegiatan komunikasi selalu berupaya agar orang lain dapat paham dan memahami orang lain. Pengertian tersirat yang terdapat pada kata memiliki makna bahwa setiap kata yang diungkapkan terdapat sebuah ide atau gagasan. Atau dengan arti lain, kata-kata merupakan alat penyampai gagasan yang akan disalurkan pada orang lain. Semakin banyak kata yang berhasil dikuasai oleh

seseorang, semakin banyak pula gagasan yang dapat disampaikan.

Menurut Widyamartama (1990:45) mengungkapkan bahwa diskusi merupakan pilihan sebuah kata yang memiliki arti kemampuan seseorang untuk membedakan secara cermat nuansa sebuah makna sesuai dengan ide yang hendak disampaikannya, dan suatu kemampuan tersebut sebaiknya disesuaikan pada kondisi dan nilai rasa yang dimiliki oleh kelompok masyarakat dan pandangan serta pembaca. Majas atau gaya bahasa merupakan pemanfaatan kekayaan gaya bahasa, penggunaan ragam tertentu untuk memperoleh efek tertentu yang menjadikan karya sastra lebih hidup, hampir keseluruhan ciri bahasa kelompok penulis sastra memiliki nilai khas dalam menyalurkan perasaan dan pikiran baik itu secara tulis ataupun lisan. Pendapat Keraf (2004:23) mengungkapkan bahwa gaya bahasa yang dipunyai oleh seseorang adalah bagian dari pilihan kata atau diksi yang memiliki kaitan erat dengan ungkapan secara individual atau ciri khas seseorang. Hal ini hampir sama dengan pernyataan Lubis (2017:16) bahwa tujuan pemakaian gaya bahasa adalah untuk memperindah tuturan dalam menyampaikan pesan sehingga para pendengar lebih tertarik untuk mendengarkannya.

Oleh karenanya, gaya bahasa menjadi sebuah media dalam menyampaikan ide seseorang lewat bahasa secara khas yang dapat menunjukkan jiwa dan karakteristik pemakai bahasa (penulis), yang kemudian dicerminkan lewat sebuah cara yakni pemilihan diksi secara cermat sehingga dapat menjadi pembeda antara orang satu dengan lainnya. Hal tersebut memiliki kaitan gaya bahasa memiliki kaitan dalam sebuah karya sastra.

Pidato merupakan satu diantara cara yang dipakai untuk menyampaikan

gagasan berupa kaya yang ditujukan pada banyak orang atau bisa diartikan sebagai cara yang disiapkan untuk dikomunikasikan dalam khalayak banyak (Crystal 1985:327). Dalam proses penulisan dalam bahasa berangkat dari sebuah teks atau naskah, lalu disampaikan secara langsung oleh penutur bahasa kepada khalayak luas. Proses tersebut menunjukkan suatu hal yang nyata bahwa pidato yang diutarakan oleh penutur wajib mendapat dukungan dari kemampuan bahasa penuturnya.

Setiap orang memiliki gaya yang khas dalam menyampaikan pesan kepada orang lain. Gaya bahasa seseorang adalah *style* yang terbentuk karena kebiasaan. Gaya bahasa dipakai seseorang selain untuk menimbulkan efek (estetis bahkan puitis) juga untuk menghidupkan suasana. Berbicara di depan umum seperti pidato kenegaraan dalam memperingati kemerdekaan biasanya cukup lama bahkan berjam-jam. Pembacaan teks pidato kenegaraan seperti ini perlu perencanaan dan pemilihan kata yang tepat. Dalam penyampaian perlu pula digunakan gaya bahasa yang tepat. Hal ini didasarkan pada pertimbangan agar pidatonya tidak monoton dan tidak kaku tetapi juga tetap menjaga keformalan. Seperti diketahui bahwa bahasa seseorang berbeda dengan orang yang lain. Perbedaan itu dipengaruhi oleh latar belakang sosial budayanya, tingkat pendidikannya, dan kondisi zaman yang menyertainya. Misalnya, bahasa presiden Ir. Soekarno berbeda dengan bahasa H.M. Soeharto atau bahasa Ir. Joko Widodo. Perbedaan bahasa ketiganya dapat diketahui dari gaya bicaranya, kalimat-kalimat atau pilihan kata yang dipakainya.

Dengan demikian, penyusun teks pidato atau pelaksanaan pidato kenegaraan perlu memperhatikan pilihan kata dan gaya bahasa. Hal ini didasarkan pada pertimbangan bahwa penyampaian informasi kepada masyarakat umum namun harus memperhatikan diksi dan gaya bahasa yang tepat supaya pesan yang disampaikan bisa dipahami dengan baik dan benar, tidak akan menimbulkan kesalahpahaman dan akhirnya dapat menimbulkan masalah baru (Lubis, 2017:21). Selain itu, pidato kenegaraan sebagai aktivitas formal harus memperhatikan pilihan kata sesuai situasi yaitu menggunakan bahasa resmi.

Pidato kenegaraan yang disampaikan oleh presiden harus memperhatikan pilihan kata yang digunakan harus benar, tepat dan cermat karena akan menjadi acuan masyarakat. Orang nomor satu di negara harus memiliki wibawa yang tinggi untuk membawa pengaruh yang kuat di masyarakat untuk dijadikan pedoman oleh semua masyarakat di negaranya.

Presiden adalah sebuah jabatan politis, kepala negara dan pemerintahan yang memiliki kekuasaan eksekutif dan pemimpin pelaksana undang-undang dalam sebuah Negara Republik. Presiden dipilih melalui pemilu. Dalam sejarah Indonesia dari masa setelah kemerdekaan hingga sekarang Indonesia telah dipimpin oleh tujuh (7) presiden, ketujuh presiden tersebut adalah pertama Soekarno (1945–1967), kedua Soeharto (1967–1998), ketiga B.J.Habibie (1998-1999), keempat Abdurrahman Wahid (1999–2001), kelima Megawati Soekarnoputri (2001– 2004), keenam Susilo Bambang Yudhoyono (200 –2014), ketujuh Joko Widodo (2014–Sekarang). Ketujuh presiden Indonesia tersebut memiliki ciri khas serta gaya bahasa masing – masing dalam berpidato. Dari cara

penyampaian atau gaya bahasa juga menggambarkan karakter serta kepribadian seorang presiden. Untuk itu, meneliti gaya bahasa masing-masing presiden merupakan suatu yang menarik.

Penelitian tentang gaya bahasa pernah dilakukan oleh Lubis (2017:17) dengan judul, “Analisis Gaya Bahasa Retoris dalam Pidato Bung Karno.” Penelitian tersebut mendeskripsikan gaya bahasa pidato seorang presiden Soekarno. Penelitian tersebut Lubis hanya membahas gaya bahasa dan tidak menyinggung masalah diksi. Hal ini berbeda dengan penelitian ini yang membahas penggunaan gaya bahasa dan diksi.

Penelitian mengenai diksi dan gaya bahasa juga pernah dilakukan oleh Agustin (2018) yang berjudul, “Diksi dan Gaya Bahasa dalam Pidato Presiden Soeharto.” Penelitian tersebut fokus tentang penggunaan diksi dan gaya bahasa Presiden Soeharto di tahun 2018. Penelitian ini dapat dinyatakan sebagai penelitian lanjutan. Penelitian ini dimaksudkan untuk mengkaji penggunaan diksi dan gaya bahasa ketujuh Presiden Republik Indonesia pada pidato dalam rangka proklamasi kemerdekaan republik Indonesia. Diharapkan dari penelitian dapat diketahui persamaan dan perbedaan diksi dan gaya bahasa ketujuh presiden Indonesia dan dapat pula dideskripsikan karakteristik masing-masing presiden.

Penelitian penggunaan diksi pada teks pidato kemerdekaan juga pernah diteliti oleh Fitri (2004) dengan judul, “Penggunaan Diksi dalam Teks Pidato Presiden Susilo Bambang Yudhoyono pada Hari Ulang Tahun Kemerdekaan Republik Indonesia.” Penelitian tersebut hanya mengulas diksi teks pidato presiden Susilo Bambang Yudhoyono. Jika peneliti terdahulu meneliti teks

pidato, penelitian ini fokus pada pidato berbentuk lisan dan tidak hanya satu presiden tetapi ketujuh presiden Indonesia.

Penelitian lain penggunaan gaya bahasa pernah dilakukan juga oleh Syah (2014) dengan judul, “Penggunaan Gaya Bahasa Penegasan pada Naskah Pidato Kenegaraan Presiden RI dalam Rangka Hari Proklamasi Kemerdekaan RI yang Ke-70.” Penelitian teks atau naskah pidato presiden mirip dengan penelitian yang dilakukan oleh Saputra dkk. (2019) dengan judul, “Gaya Bahasa Teks Pidato Presiden Republik Indonesia Joko Widodo.” Kedua penelitian tersebut membahas gaya bahasa teks pidato seorang presiden. Sebagai penelitian lanjutan mengenai diksi dan gaya bahasa pada pidato presiden, penelitian ini berbeda dengan penelitian-penelitian terdahulu. Pertama, penelitian ini fokus pada pidato lisan, bukan teks pidato. Kedua penelitian ini fokus pada ketujuh presiden Indonesia. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui karakteristik masing-masing.

Oleh karena itu, penelitian ini berjudul, “**Analisis Penggunaan Diksi dan Gaya Bahasa pada Naskah Pidato Tujuh Presiden Republik Indonesia dalam Rangka Kemerdekaan**”. Diharapkan dalam penelitian dapat diketahui karakter dari ketujuh presiden republik Indonesia serta diketahui perbedaan dan kesamaan yang mereka milikinya dalam berbahasa.

B. Ruang Lingkup

Menurut Keraf (2020: 22), pilihan kata atau diksi mencangkup pengertian kata-kata mana yang dipakai untuk menyampaikan suatu gagasan, bagaimana membentuk pengelompokan kata yang tepat atau menggunakan ungkapan yang tepat dan yang paling baik digunakan dalam suatu situasi.

Menurut Keraf (2007:113) gaya bahasa adalah bahasa indah yang digunakan untuk meningkatkan efek dengan jalan memperkenalkan serta membandingkan suatu benda atau hal tertentu dengan benda atau hal lain yang lebih umum. Gaya bahasa adalah cara pengungkapan pikiran melalui bahasa secara khas yang memperlihatkan jiwa dan kepribadian pengarang. Pada hakikatnya, gaya bahasa merupakan teknik pemilihan ungkapan kebahasaan yang dianggap dapat mewakili sesuatu yang akan disampaikan atau diungkapkan.

Setiap orang memiliki diksi (misalkan diksi denotasi dan konotasi) dan gaya bahasa (majas hiperbola dan personifikasi) yang khas dalam menyampaikan pesan kepada orang lain termasuk presiden pada pidato dalam rangka kemerdekaan. Oleh karenanya, diksi dan gaya bahasa menjadi sebuah media dalam menyampaikan ide seseorang lewat bahasa secara khas yang dapat menunjukkan jiwa dan karakteristik pemakai bahasa (penulis), yang kemudian dicerminkan lewat sebuah cara yakni pemilihan diksi secara cermat sehingga dapat menjadi pembeda antara orang satu dengan lainnya. Berangkat dari hal tersebut peneliti tertarik untuk meneliti dan gaya bahasa ketujuh presiden Republik Indonesia.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan ruang lingkup yang telah disampaikan di atas, rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimanakah deskripsi penggunaan diksi pada naskah pidato ketujuh presiden Republik Indonesia dalam rangka kemerdekaan?

2. Bagaimanakah deskripsi penggunaan gaya bahasa pada naskah pidato ketujuh presiden Republik Indonesia dalam rangka kemerdekaan?
3. Bagaimanakah deskripsi perbedaan diksi dan gaya pada naskah pidato ketujuh presiden Republik Indonesia?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan adalah suatu hal yang akan dicapai oleh seorang peneliti. Di dalam sebuah penelitian pasti memiliki tujuan yang menjadi dasar sebuah penelitian tersebut dilakukan. Penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan penggunaan diksi pada naskah pidato ketujuh presiden Republik Indonesia dalam rangka kemerdekaan?
2. Mendeskripsikan penggunaan gaya bahasa pada naskah pidato ketujuh presiden Republik Indonesia dalam rangka kemerdekaan?
3. Mendeskripsikan perbedaan diksi dan gaya pada naskah pidato ketujuh presiden Republik Indonesia?

E. Manfaat Penelitian

Sebuah penelitian dapat berhasil bila hasil penelitian tersebut dapat diambil manfaatnya oleh beberapa pihak. Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis adalah manfaat yang berhubungan dengan pengembangan ilmu; secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan penelitian dalam bidang linguistik yang berhubungan dengan gaya bahasa seorang Presiden Republik Indonesia. Selain itu penelitian ini dapat dijadikan sumbangan

teori linguistik bagi ilmu bahasa dan sastra Indonesia.

2. Manfaat Praktis

Bagi penulis dapat menambah wawasan berpikir peneliti serta melatih keterampilan dalam menulis serta mengembangkan kemampuan berpikir ilmiah yang dituangkan dalam bentuk karya ilmiah.

Penelitian ini dapat dijadikan pembandingan dengan penelitian lain. Dapat dijadikan rujukan penelitian gaya bahasa seorang Presiden yang selanjutnya. Mungkin peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian ini dan berkenan dengan hal tersebut dapat dijadikan acuan Mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, bahwa presiden memiliki gaya bahasa masing-masing

